

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Ajeng Retno Utami¹, Suhendri², Primaningrum Dian³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

e-mail: ajengretno007@gmail.com, simpen23@gmail.com,
satyawati12@gmail.com

Abstrak

Kreativitas guru merupakan suatu usaha dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan tujuan supaya siswa menjadi termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan proses belajar mengajar yang didukung oleh kreativitas guru dapat mencapai keberhasilan ketika proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Hasil yang diperoleh siswa dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang diberikan oleh guru disetiap selesai memberikan materi pelajaran, sebagai pembuktian tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas berdasarkan angka koefisien korelasinya, subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Godong. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 siswa dengan sampel 99 siswa dan 30 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling. Berdasarkan nilai rxy dapat diketahui antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa memiliki korelasi yang signifikan.

Kata kunci : Kreativitas Guru, Hasil Belajar

Abstract

Teacher creativity is an effort in creating a pleasant learning atmosphere, with the aim that students become motivated to participate in teaching and learning activities. Management of teaching and learning processes that are supported by the creativity of teachers can achieve success when the learning process. Learning outcomes are the results obtained through efforts in learning activities and provide a change in the form of mastery of a number of knowledge, changes in attitudes and skills. The results obtained by students can be demonstrated through evaluations given by the teacher after each finish providing subject matter, as proof of the level of students' ability to achieve learning objectives. The purpose of this study was to determine the relationship between teacher creativity with class XI IPS student learning outcomes at SMA Negeri 1 Godong. This type of research uses a quantitative correlational method that aims to determine whether there is a relationship between the dependent variable and the independent variable based on the correlation coefficient, the subject of this study is the teacher and students of Godong 1 Public High School. The population in this study housed 132 students with a sample of 99 students and 30 teachers. The sampling technique in this study uses stratified random sampling. Based on the value of rxy can be known between teacher creativity and student learning outcomes have a significant correlation.

Keywords : Teacher Creativity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam setiap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan, kegiatan belajar merupakan suatu hal yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar di kelas ditentukan dari kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran (Hamalik, 2007: 80). Aktivitas belajar bagi setiap masing-masing individu berbeda, ada yang lancar, kadang ada yang tidak lancar, ada pula yang cepat menangkap pelajaran, namun ada juga lambat dalam menangkap apa yang sedang di pelajari. Setiap individu memang berbeda, dari perbedaan itulah yang menyebabkan tingkah laku belajar di kalangan siswa tidak sama.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Pada saat menyajikan bahan pelajaran guru memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Agar tercapainya tujuan pembelajaran guru mengembangkan berbagai cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif, yang sangat dibutuhkan guna memberikan semangat belajar kepada siswa sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar. Pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar secara proporsional. Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal. Dari penelitian Ayuwanti (2016: 112) bahwa hasil belajar siswa dapat mencapai keberhasilan karena adanya aktivitas interaksi yang aktif antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan guru mengajar dalam proses pembelajaran perlu adanya perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, membangun komunikasi dengan siswa dan melaksanakan penilaian pengajaran dengan tepat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Widayanti (2013: 35) mengemukakan bahwa penggunaan metode dari guru dan relasi guru dengan siswa secara langsung

dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti yang sudah di paparkan di atas, cara guru saat mengajar menjadi hal utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini yang dimaksudkan adalah kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan, serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi antara siswa dengan guru. Untuk menciptakan kondisi yang efektif serta kondusif guru memiliki berbagai cara atau kreativitas dalam penyampaian materi kepada siswa. Adapun kreativitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar menurut Monawati dan Fauzi (2018: 34) mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa dimana kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, semakin guru mengembangkan kreativitas ketika penyampaian materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan siswa menjadi lebih kreatif juga dalam kegiatan belajar.

Sementara itu menurut Djamarah dan Zain, (2010: 63) menyatakan bahwa kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Sedangkan menurut Sudarma (2013: 18) kreativitas guru merupakan suatu kekuatan atau energi dalam diri sebagai daya dorong bagi individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menciptakan suatu strategi mengajar yang baru atau merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan suatu usaha dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan tujuan supaya siswa menjadi termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan proses belajar mengajar yang didukung oleh kreativitas guru dapat mencapai keberhasilan ketika proses pembelajaran.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2012: 247) ada lima ciri-ciri kreativitas guru yaitu (1) Kelancaran merupakan kemampuan menghasilkan banyak gagasan, memberikan banyak cara atau saran melakukan berbagai hal (2) Keluwesan merupakan kemampuan mengemukakan berbagai pemecahan atau pendekatan dalam mengatasi masalah (3) Keaslian kemampuan mencetuskan gagasan yang mampu menciptakan ungkapan yang baru dan unik, mampu membuat kombinasi-kombinasi dengan cara-cara yang asli (4) Elaborasi atau perincian kemampuan untuk menguraikan suatu gagasan secara terinci sehingga menjadi lebih menarik. Selanjutnya (5) Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Namun dalam proses pembelajaran tidak semua guru mampu mengembangkan kreativitas ketika mengajar, hal tersebut dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Resti dan Alizamar (2019: 595) bahwa guru belum menciptakan atau membuat media pembelajaran yang baru, guru hanya berfokus pada media yang ada di buku siswa. Hal ini berdampak kurangnya antusias siswa karena tidak ada variasi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar siswa tidak terlalu banyak meningkat.

Seperti yang dijelaskan Monawati dan Fauzi (2018: 34-35) yang sering dijumpai dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu sebagian siswa tidak mampu dalam memahami beberapa pelajaran yang diberikan oleh guru, ketidakmampuan siswa dikarenakan sebagian guru dalam mengajar

menerapkan metode dan cara mengajar yang cenderung monoton, menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi. Sehingga guru kurang mendapat perhatian dari siswa di kelas, menyebabkan hasil belajar semakin rendah dan tujuan pembelajaran di sekolahpun tidak tercapai. Permasalahan lain yang terjadi di sekolah di tulis oleh Aisyah, dkk. (2017: 2) dalam penelitiannya, bahwa dari 118 siswa terdapat 82% siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan. Dimana standar ketuntasannya rata-rata 78. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, siswa lebih memilih untuk tidak masuk kelas dengan alasan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan alasan lain merasa bosan dengan pelajaran di kelas.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diketahui melalui evaluasi penilaian belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2013: 5) hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Rusman (2017: 129) mengatakan bahwa belajar tidak hanya penguasaan terhadap teori materi pelajaran saja, akan tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, cita-cita dan harapan. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang di peroleh oleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Nursalim (2018: 51) hasil belajar merupakan bertambahnya pengetahuan dari siswa, bertambahnya keterampilan dan kebiasaan positif yang meningkat, tingkat penguasaan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar di kelas siswa mulai mendapat informasi baru yang digunakan untuk

mengembangkan kecakapan jasmani dan rohani.

Dari beberapa pengertian mengenai hasil belajar yang telah di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Hasil yang diperoleh siswa dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang diberikan oleh guru disetiap selesai memberikan materi pelajaran, sebagai pembuktian tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Godong, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memanfaatkan fasilitas media pembelajaran berupa LCD proyektor yang sudah tersedia. Guru juga memberikan game di sela-sela pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan kuis pertanyaan sesuai materi yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran metode ceramah masih digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, namun metode yang digunakan tersebut dikombinasikan dengan metode-metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi dan presentasi.

Dari hasil wawancara dengan guru terkait proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, menuturkan bahwa adanya kesiapan sebelum mengajar dikelas seperti, menyiapkan materi yang ada di RPP sesuai Silabus mengenai kegiatan belajar yang akan dipelajari dalam satu semester. Penggunaan metode di sesuaikan dengan materi, ada metode ceramah dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, kadang praktik langsung dari siswa seperti bermain peran dan presentasi. Untuk media pembelajaran guru menggunakan buku sebagai acuan dalam penyampaian materi, LCD proyektor jika materi berupa PPT, Video dan gambar. Akan tetapi untuk materi praktik media tersebut tidak selalu digunakan. Respon dari siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas menurut penuturan guru ada beberapa siswa yang aktif dalam

pembelajaran, ada yang aktif bertanya, namun masih ada beberapa siswa yang ramai dan bicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi. Untuk memastikan siswa supaya tetap fokus dan memperhatikan pelajaran, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk siswa yang ramai dan bicara sendiri. Cara lain yang dilakukan guru dengan memberikan game agar siswa tetap bersemangat dan tidak bosan dalam belajar. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan kuis berupa pertanyaan, sesuai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Dari hasil observasi ketika siswa mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 1 Godong, ada beberapa siswa yang masih berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dengan alasan merasa bosan dengan mata pelajaran. Kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Akibatnya siswa yang sering melakukan hal ini akan ketinggalan materi pelajaran. Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran serta melakukan wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling dengan hasil yang di dapat bahwa masih dijumpai siswa yang tidak konsentrasi saat menerima materi yang diberikan. Dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru di kelas, bicara sendiri dengan temannya, bermain dengan benda-benda yang ada di mejanya seperti bolpoin atau mencoret-coret kertas dan tidak memahami proses kegiatan belajar mengajar. Menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal, terlihat ketika guru melakukan evaluasi berupa pertanyaan di akhir pembelajaran siswa tidak mampu menjawabnya.

Di buktikan dari hasil angket terbuka yang telah peneliti sebar, di dapatkan hasil dari kelas XI IPS 3 sebanyak 82% siswa kurang memiliki minat dan ketekunan ketika mengikuti pembelajaran, karena kualitas pengajaran yang kurang menarik, hasil dari kelas XI IPS 2 sebanyak 87%

siswa mengalami kesulitan menerima pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, kelas XI IPS 4 sebanyak 81% menunjukkan siswa kurang bisa berkonsentrasi pada saat belajar mengajar di kelas karena merasa jenuh dengan pelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, dilihat dari hasil ulangan siswa yang harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai agar mencapai ketuntasan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Peneliti juga melakukan wawancara pada tiga subyek siswa dari perwakilan kelas, hasil wawancara yang di peroleh bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa kehilangan konsentrasi karena rasa jenuh mengikuti pelajaran, karena cara guru dalam menyampaikan materi membosankan, serta kurang cocok dengan bapak/ibu guru yang mengajar. Kesulitan pada mata pelajaran dan tidak meminta bantuan untuk mengajari kembali, sehingga minat mengikuti pelajaran kurang serta nilai pelajaranpun menurun.

Berdasarkan uraian di atas dan fakta yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas berdasarkan angka koefisien korelasinya. Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto dimana data yang dihasilkan berupa angka yang termasuk dalam penelitian kuantitatif (Sukardi, 2008:

165). Subjek dari penelitian ini adalah 30 guru mata pelajaran dan 99 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Godong. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (Nazir, 2017: 258). Menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala psikologis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh informasi bahwa dari 30 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori kreativitas guru sangat rendah terdapat 0%. Subjek dengan kategori rendah ada 3% atau sebanyak 1 guru. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 87% atau 26 guru dan subjek dengan kategori sangat tinggi ada 10% atau sebanyak 3 guru. Dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan kreativitas guru yang dimiliki guru di SMA Negeri 1 Godong termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian dari variabel hasil belajar, dapat diperoleh informasi bahwa dari 99 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori hasil belajar sangat rendah terdapat 0%. Subjek dengan kategori rendah ada 13% atau sebanyak 13 siswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 60% atau sebanyak 59 siswa dan subjek dengan kategori sangat tinggi ada 27% atau sebanyak 27 siswa. Dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar yang dimiliki siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Godong termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Identifikasi Kecenderungan Variabel Kreativitas Guru dan Hasil Belajar

Variabel	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Kreativitas Guru	0%	3%	87%	10%
Hasil Belajar	0%	13%	60%	27%

Dari hasil perhitungan uji normalitas didapat hasil bahwa nilai signifikansi pada variabel kreativitas guru sebesar 0,664 dan nilai signifikansi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 0,881. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut nilainya lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel kreativitas guru dan hasil belajar siswa keduanya berdistribusi normal.

Selanjutnya perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi data dari sampel pada masing-masing kelompok sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel kreativitas guru dan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,025. Kreativitas guru dan hasil belajar siswa mempunyai varian yang tidak sama atau tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji kesamaan varian (homogenitas) dengan Levene Statistic diperoleh hasil bahwa data kreativitas guru dan hasil belajar siswa mempunyai varian yang tidak sama atau tidak homogen, oleh karena itu pengujian hipotesis ditinjau dari uji Spearman Rank. Dari hasil perhitungan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi, diperoleh nilai ($r_{xy} = 0,433$, $p = 0,017$) dapat diketahui antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa memiliki $p = 0,017 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya, ditinjau dari nilai correlation coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,433, maka nilai ini menandakan tingkat hubungan antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa dalam kategori cukup. Besar sumbangan variabel kreativitas guru terhadap variabel hasil belajar sebanyak 18,74%. Artinya kreativitas guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 18,74%.

PENUTUP

Berdasarkan tingkat kecenderungan variabel kreativitas guru dan hasil belajar di SMA Negeri 1 Godong dari reratanya maupun dari mayoritasnya, berada pada kategori tinggi dan dari perhitungan korelasi *Spearman Rank* diketahui terdapat hubungan yang signifikan. Ditinjau dari interpretasi koefisien korelasi

nilai r dapat diperoleh tingkat hubungan yang cukup antara kreativitas guru dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong. Besar sumbangan variabel kreativitas guru terhadap variabel hasil belajar sebanyak 18,74%.

Guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kreativitas dalam mengajar, terutama dalam hal menggunakan dan pengembangan media, mengadakan variasi sumber belajar serta mengadakan variasi pengelolaan kelas. Bagi siswa diharapkan dapat memahami kondisi diri, apabila merasa memiliki tingkat hasil belajar rendah disarankan untuk melakukan bimbingan dengan guru wali kelas ataupun guru bimbingan dan konseling, agar mendapatkan arahan dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Profit*. Vol. 4, No. 1.
- Ayuwanti, Irma. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal SAP*. Vol. 1, No. 2.
- Djamarah, Syaiful B., dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Monawati dan Fauzi. 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 6, No.2.
- Nazir. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 4 No 2, Oktober 2019

- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Resti, Yolanda K. Dan Alizamar. 2019. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 2.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo dan Widayanti, Lusi. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol. 17, No. 49.
- Yusuf, A., dan Nurihsan, Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.